

Peningkatan Literasi Keuangan Anak Panti Asuhan melalui Pendekatan Edukatif Partisipatif

Mohammad Iqbal Firdaus^{*1}, Mochammad Charis Setiawan², Astrini Aning Widoretno³, Puan Wan Roshaini Wan Ali⁴

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, 60294, Indonesia

⁴ Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Kelantan, Bukit Ilmu 18500 Machang, Kelantan Darul Naim, Malaysia

e-mail: mohammad_iqbal.ak@upnjatim.ac.id

*Corresponding Author.

Abstract: *Low access to financial literacy education for vulnerable children, especially orphanage children, has the potential to lead to limited understanding in managing finances from an early age. This condition encourages the need for financial literacy education that is not only informative, but also able to provide a learning experience that is in accordance with the characteristics of children's development. This community service activity aims to improve the basic financial literacy of orphanage children through a participatory educational approach that is adjusted to the age and social conditions of the participants. The activity was focused on introducing the basic concepts of financial literacy, such as saving habits, managing pocket money, and distinguishing between needs and wants. The implementation method uses a participatory educational approach based on international service learning involving lecturers and students from Indonesian and Malaysian universities as learning facilitators. Financial literacy education is delivered through interactive discussions, simple simulations, and educational games that encourage active participation of participants. The results showed that of the 55 participants who participated in the activity, as many as 48 participants (87.3%) were able to understand the basic concept of financial literacy, while 50 participants (90.9%) showed active participation and a positive attitude towards saving habits and managing money wisely. In addition to increasing the understanding of financial literacy, this activity also contributes to strengthening character values such as discipline, responsibility, and honesty. This activity shows that a participatory educational approach based on international service learning has the potential to be an applicative, inclusive, and relevant financial literacy education model to be applied to vulnerable groups of children in the context of non-formal education.*

Keywords: *children's financial literacy; orphanage children; educational approach; nonformal education*

Abstrak: Rendahnya akses terhadap pendidikan literasi keuangan pada kelompok anak rentan, khususnya anak panti asuhan, berpotensi menyebabkan keterbatasan pemahaman dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Kondisi tersebut mendorong perlunya edukasi literasi keuangan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dasar anak-anak panti asuhan melalui pendekatan edukatif partisipatif yang disesuaikan dengan usia dan kondisi sosial peserta. Kegiatan difokuskan pada pengenalan konsep dasar literasi keuangan, seperti kebiasaan menabung, pengelolaan uang saku, serta pembedaan antara kebutuhan dan keinginan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif berbasis *international service learning* yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia sebagai fasilitator pembelajaran. Edukasi literasi keuangan disampaikan melalui diskusi interaktif, simulasi sederhana, dan permainan edukatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 55 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 48 peserta (87,3%) mampu memahami konsep dasar literasi keuangan, sedangkan 50 peserta (90,9%) menunjukkan partisipasi aktif dan sikap

positif terhadap kebiasaan menabung serta pengelolaan uang secara bijak. Selain meningkatkan pemahaman literasi keuangan, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif berbasis *international service learning* berpotensi menjadi model edukasi literasi keuangan yang aplikatif, inklusif, dan relevan untuk diterapkan pada kelompok anak rentan dalam konteks pendidikan nonformal.

Kata kunci: literasi keuangan anak; anak panti asuhan; pendekatan edukatif; pendidikan nonformal

How to Cite: Firdaus, M.I., Setiawan, M.C., Widoretno, A.A., & Ali, P.W.R.W. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Anak Panti Asuhan melalui Pendekatan Edukatif Partisipatif. *AL-KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 17-24. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v6i1.629>

Introduction

Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak. Literasi keuangan mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, seperti menabung, mengelola pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Literasi keuangan dipandang sebagai bentuk modal manusia (*human capital*) yang berkontribusi terhadap kesejahteraan individu dan ketahanan ekonomi jangka panjang (Lusardi & Messy, 2023). Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pola perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti kemampuan pengelolaan pengeluaran dan persiapan menghadapi risiko keuangan di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014; Puelz & Puelz, 2022).

Rendahnya tingkat literasi keuangan masih menjadi sebuah tantangan global terutama pada kelompok rentan dengan akses pendidikan dan pengalaman keuangan yang terbatas. Laporan OECD/INFE menunjukkan bahwa sebagian besar populasi dewasa di berbagai negara belum mencapai tingkat literasi keuangan minimum, sehingga berdampak pada rendahnya perencanaan keuangan, serta terbatasnya ketahanan finansial dalam menghadapi risiko ekonomi (OECD, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi keuangan tidak dapat ditunda hingga usia dewasa, melainkan perlu dimulai sejak usia dini melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Sejumlah studi empiris mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan erat dengan kesejahteraan finansial (*financial well-being*). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur, serta memiliki rasa aman yang lebih tinggi dalam menghadapi kebutuhan ekonomi di masa depan. Dalam konteks pendidikan anak, literasi keuangan dipahami sebagai rangkaian proses pembelajaran bertahap yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan anak jangka panjang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diperkenalkan kepada anak sejak usia sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai nilai uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, budaya menabung, serta tanggung jawab dalam mengelola uang saku (Hikmah, 2020; Perdanasari et al., 2019, Omega et al., 2024). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar dinilai lebih efektif saat disampaikan melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, serta aktivitas yang melibatkan pengalaman belajar secara langsung.

Namun demikian, tidak semua anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan literasi keuangan, terutama anak-anak dari latar belakang sosial-ekonomi rentan, seperti anak panti asuhan. Keterbatasan peran keluarga dalam memberikan pendidikan keuangan menyebabkan anak panti asuhan berpotensi mengalami kesenjangan pemahaman literasi keuangan sejak dini. Literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pengalaman finansial sehari-hari yang diperoleh melalui interaksi keluarga dan lingkungan sosial. Keterbatasan pengalaman tersebut berpotensi menghambat pembentukan literasi keuangan yang utuh.

pada anak panti asuhan (Chabaefe & Qutieshat, 2024). Oleh karena itu, kelompok ini membutuhkan pendekatan literasi keuangan yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui aktivitas partisipatif yang mendorong pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dasar anak-anak panti asuhan melalui pendekatan edukatif dan kreatif yang disesuaikan dengan usia serta kondisi sosial. Kegiatan ini menawarkan pendekatan edukatif partisipatif berbasis *international service learning* yang mengintegrasikan literasi keuangan, permainan edukatif, dan penguatan pendidikan karakter pada anak-anak panti asuhan. Hal ini berbeda dengan sebagian besar program literasi keuangan yang berfokus pada lingkungan sekolah formal dan peningkatan aspek pengetahuan. Selain itu, pendekatan yang digunakan didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan keuangan positif pada kelompok anak rentan.

Method

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat (*community education*) dengan pendekatan edukatif partisipatif dan desain *international service learning*. Metode pendidikan masyarakat dipilih dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok sasaran. Pendekatan edukatif partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehingga tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Desain *international service learning* diterapkan melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dari Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur dan Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Kelantan, Malaysia, yang berperan sebagai fasilitator dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan. Melalui desain ini, kegiatan pengabdian mampu memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat dan juga menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) bagi mahasiswa melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan kolaborasi lintas budaya.

Pendekatan *edukatif partisipatif* dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak-anak yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas interaktif dibandingkan pembelajaran satu arah. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan disampaikan melalui diskusi, simulasi sederhana, dan permainan edukatif yang dirancang untuk memperkenalkan konsep menabung, pengelolaan uang saku, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas, peserta diharapkan mampu memahami konsep literasi keuangan secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian adalah anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan LKSA Muhammadiyah Medokan Ayu, Surabaya. Kegiatan diikuti oleh 55 peserta yang terdiri atas 45 anak usia sekolah dasar, rentang usia 7-12 tahun, dan 10 anak usia sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Pemilihan anak usia sekolah dasar didasarkan pada pertimbangan bahwa fase ini merupakan periode penting dalam pembentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku keuangan yang akan memengaruhi pengambilan keputusan finansial di masa mendatang. Pada tahap ini, anak mulai memahami konsep nilai uang, kebiasaan menabung, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk memperkenalkan literasi keuangan dasar. Selain itu, Panti Asuhan LKSA Muhammadiyah Medokan Ayu dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki peran

sebagai lingkungan pendidikan nonformal yang mendukung proses pembelajaran sehingga memerlukan dukungan edukasi literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi sosial.

Pendekatan dan Desain Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif dan kreatif, dengan prinsip *learning by doing*. Edukasi literasi keuangan tidak disampaikan melalui metode ceramah satu arah, melainkan melalui aktivitas permainan dan simulasi sederhana yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan afektif anak usia sekolah dasar, sehingga materi literasi keuangan dapat dipahami secara lebih mudah dan menyenangkan.

Kegiatan pengabdian juga dikemas dalam kerangka *international service learning*. Dosen dan mahasiswa dari kedua perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melakukan refleksi atas pengalaman sosial dan lintas budaya yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Bentuk dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi antara tim pengabdian UPN “Veteran” Jawa Timur dan UiTM Cawangan Kelantan dengan pengelola panti asuhan, serta penyusunan materi literasi keuangan dan aktivitas kreatif. Materi difokuskan pada pengenalan konsep dasar literasi keuangan, seperti kebiasaan menabung, pengelolaan uang saku, dan perencanaan sederhana, yang dipadukan dengan nilai-nilai moral dan karakter berbasis prinsip Islam.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi dan Aktivitas Kreatif

Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan melalui beberapa aktivitas utama, yaitu:

- a. Edukasi literasi keuangan dasar, yang disampaikan secara interaktif melalui diskusi ringan dan simulasi sederhana mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan uang sehari-hari.
- b. Permainan edukatif, seperti *crossword puzzle* dan *tower cup challenge*, yang dirancang untuk melatih konsentrasi, kerja sama, serta pemahaman konsep secara tidak langsung.

Seluruh aktivitas dirancang untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif, serta memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, kerja sama, dan empati.

3. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap keterlibatan dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Refleksi juga dilakukan oleh tim pengabdian untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan, serta mengidentifikasi potensi pengembangan dan keberlanjutan program di masa mendatang. Selain itu, kegiatan ini juga dimanfaatkan sebagai ruang refleksi bersama dalam rangka memperkuat kerja sama institusional antara kedua perguruan tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan pengabdian dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi aktivitas yang dilakukan oleh tim pengabdian. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi, antusiasme, serta respons peserta selama mengikuti sesi edukasi, diskusi, simulasi, dan permainan literasi keuangan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil refleksi peserta digunakan untuk mendukung temuan observasi serta menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil observasi dan dokumentasi berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu

pemahaman konsep dasar literasi keuangan, sikap terhadap perilaku keuangan yang bertanggung jawab, tingkat partisipasi, dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk menggambarkan ketercapaian masing-masing indikator serta dampak awal kegiatan terhadap peserta. Analisis ketercapaian program mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila seluruh indikator keberhasilan telah mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan indikator yang bersifat teramati dan terukur. Indikator keberhasilan yang ditetapkan untuk mengukur ketercapaian kegiatan, antara lain:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Aspek yang Diukur	Indikator Keberhasilan	Teknik Pengukuran	Target Keberhasilan
Pemahaman literasi keuangan dasar	Peserta mampu menje-laskan perbedaan ke-butuhan dan keingi-nan, manfaat mena-bung, serta contoh pengelolaan uang saku sederhana	Tanya jawab, diskusi akhir, dan simulasi	Minimal 75% peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar
Sikap terhadap perilaku keuangan	Peserta menunjukkan sikap positif terhadap kebiasaan menabung dan penggunaan uang secara bijak	Observasi dan refleksi peserta	Minimal 75% peserta mampu menyampai-kan contoh perilaku keuangan yang bijak
Partisipasi kegiatan	Peserta terlibat aktif dalam diskusi, simula-si, dan permainan edukatif	Observasi fasilitator	Minimal 80% peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan
Antusiasme peserta	Peserta menunjukkan minat belajar melalui keaktifan menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, dan bekerja sama dalam permainan	Observasi fasilitator dan dokumentasi kegiatan	Minimal 80% peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan

Results and Discussion

Bagian ini menguraikan hasil utama kegiatan pengabdian serta pembahasannya yang dikaitkan dengan literatur dan praktik serupa.

Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Dasar Anak

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan, dari 55 anak yang mengikuti kegiatan, sebanyak 48 peserta berhasil menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam merespons pertanyaan fasilitator, memberikan contoh kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan manfaat menabung menggunakan bahasa mereka sendiri. Pada sesi simulasi dan diskusi, sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi pilihan penggunaan uang yang lebih tepat ketika dihadapkan pada situasi sederhana terkait pengelolaan uang saku.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, kegiatan juga menunjukkan perubahan perilaku awal yang tercermin dari antusiasme peserta dalam berdiskusi mengenai kebiasaan menabung dan pentingnya menggunakan uang secara bijak. Sebanyak 50 peserta secara sukarela menceritakan pengalaman mereka dalam menyisihkan uang saku dan menyampaikan keinginan untuk mulai menabung secara lebih teratur setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif peserta sekaligus membantu mereka memahami konsep dasar literasi keuangan secara lebih kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak (Hikmah, 2020; Perdanasari et al., 2019). Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan anak dibandingkan pendekatan konvensional (Murugiah et al., 2023). Lebih lanjut, literasi keuangan yang diperkenalkan sejak dini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan sikap dan perilaku keuangan anak. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh pendidikan literasi keuangan sejak dini cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih positif dan kesiapan yang lebih baik dalam mengelola keuangan secara mandiri pada tahap kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi menjadi fondasi awal dalam pembangunan kapasitas ekonomi anak panti asuhan secara berkelanjutan (Mancone et al., 2024). Serta, turut andil dan berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4 tentang *Quality Education*, khususnya dalam penyediaan pendidikan nonformal yang inklusif dan relevan bagi kelompok anak rentan.

Efektivitas Pendekatan Edukatif Partisipatif dalam Literasi Keuangan

Pendekatan edukatif partisipatif yang diterapkan melalui permainan edukatif dan simulasi sederhana dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak selama kegiatan berlangsung. Anak-anak berpartisipasi aktif dalam setiap sesi, menunjukkan minat yang tinggi, serta mampu mengikuti alur kegiatan dengan baik. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga konsep literasi keuangan dapat dipahami secara lebih konkret.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan

Hasil ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*) merupakan pendekatan yang tepat untuk anak usia sekolah dasar (İlbasmış et al., 2025). Studi lain juga menegaskan bahwa penggunaan permainan edukatif dalam pendidikan literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan minat belajar anak (Hikmah, 2020; Murugiah et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan edukatif partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dipandang sebagai strategi yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan literasi keuangan anak.

Integrasi Literasi Keuangan dan Pendidikan Karakter

Selain meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan nilai karakter anak-anak panti asuhan. Selama proses pembelajaran dan permainan kelompok, peserta dilatih untuk menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sederhana. Pada sesi diskusi dan simulasi, peserta tidak hanya belajar membedakan kebutuhan dan

keinginan, tetapi juga memahami pentingnya membuat keputusan yang bijak dalam menggunakan uang serta menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.



Gambar 2. Diskusi dan permainan literasi keuangan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengaitkan konsep literasi keuangan dengan perilaku sehari-hari, seperti mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, menyisihkan uang saku untuk tabungan, dan mempertimbangkan prioritas kebutuhan sebelum melakukan pembelian. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mendorong peningkatan pengetahuan, tetapi juga membantu pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan keuangan, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap dan nilai moral yang mendukung pengambilan keputusan keuangan secara bijak (Lusardi & Messy, 2023; Lusardi & Mitchell, 2014). Integrasi literasi keuangan dan pendidikan karakter menjadi penting, terutama bagi anak-anak dari kelompok sosial-ekonomi rentan, karena dapat membantu membangun kebiasaan keuangan positif sejak usia dini. Temuan ini juga relevan dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 1 tentang *No. Poverty* karena edukasi literasi keuangan sejak dini berkontribusi pada penguatan kapasitas individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab. Dalam jangka panjang, kemampuan tersebut berpotensi mengurangi kerentanan ekonomi dan mendukung terbentuknya kemandirian finansial yang lebih baik.

Conclusion

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif mampu mendukung penguatan literasi keuangan dasar anak-anak panti asuhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 48 dari 55 peserta (87,3%) mampu memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti kebiasaan menabung, pengelolaan uang saku, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, 50 peserta (90,9%) menunjukkan partisipasi aktif dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman melalui diskusi, simulasi, dan permainan edukatif dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan perilaku keuangan positif pada anak-anak dari kelompok rentan. Model kegiatan ini berpotensi diterapkan pada program pengabdian masyarakat serupa sebagai upaya penguatan literasi keuangan melalui pendidikan nonformal yang kontekstual dan partisipatif.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Pertama, program literasi keuangan bagi anak-anak panti asuhan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pembentukan pemahaman dan kebiasaan keuangan dapat

berlangsung secara konsisten. Kedua, pengembangan materi literasi keuangan sebaiknya disesuaikan dengan jenjang usia peserta agar pesan edukatif dapat diterima secara optimal. Ketiga, keterlibatan pendamping panti dan pihak sekolah nonformal perlu diperkuat agar nilai-nilai literasi keuangan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat serupa dapat dikembangkan dengan cakupan sasaran yang lebih luas serta integrasi evaluasi yang lebih sistematis untuk mengukur dampak jangka menengah dan panjang dari program literasi keuangan. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model edukasi literasi keuangan yang relevan untuk diterapkan pada kelompok anak rentan, sekaligus berkontribusi terhadap penguatan kapasitas individu dalam mendukung pembangunan manusia yang berkelanjutan.

References

- Cahya, A. D., Luayyi, S., & Akbar, T. (2025). Boosting Financial Literacy in Primary School: A Study of Participatory Methods and Digital Evaluation in Indonesian Citizen Education Centers, Klang, Selangor, Malaysia. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 882–889. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4706>
- Chabaeffe, N. N., & Qutieshat, A. (2024). Financial Literacy, Financial Education and Financial Experience: Conceptual Framework. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 44–55. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15627>
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jpkpm.v26i2.16780>
- İlbasmış, M., Altın, H., & Yılmaz, B. (2025). Can financial literacy training improve financially responsible behavior? Experimental evidence from Turkish undergraduates. *Borsa Istanbul Review*, 25, 137–145. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.08.004>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9, 1397060. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1397060>
- Murugiah, L., Ismail, R., Taib, H. M., Applanaidu, S. D., & Long, M. N. H. B. Hj. (2023). Children's understanding of financial literacy and parents' choice of financial knowledge learning methods in Malaysia. *MethodsX*, 11, 102383. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102383>
- OECD/INFE 2023 *International Survey of Adult Financial Literacy* (OECD Business and Finance Policy Papers No. 39; OECD Business and Finance Policy Papers, Vol. 39). (2023). OECD. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- Omega, P., Alfiani, R., & Sutinah, C. (2024). Financial literacy of elementary school students: Understanding the concept of money and financial planning. *Current Issues on Elementary Education Journal*, 3(2), 79–84. <https://doi.org/10.17509/ciee.v3i2.76532>
- Perdanasari, A., Sudiyanto, S., & Octoria, D. (2019). The Importance of Financial Literacy Knowledge For Elementary School Students In 21st Century. *Efektor*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12591>
- Puelz, D., & Puelz, R. (2022). Financial Literacy and Perceived Economic Outcomes. *Statistics and Public Policy*, 9(1), 122–135. <https://doi.org/10.1080/2330443X.2022.2086191>